

**ANALISIS PENGENDALIAN DIRI ATAS PENGELUARAN
KEUANGAN KARYAWAN SINGLE DALAM MENGELOLA
KEUANGAN PRIBADI (STUDI PADA PERUSAHAAN DAN LIRIS
SUKOHARJO)**

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Semakin banyaknya sistem belanja online, pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana, biaya hidup yang semakin mahal, dan didukung dengan faktor gaya hidup mewah, faktor keinginan untuk mengikuti gaya hidup orang lain bisa menyebabkan individu mempunyai keinginan untuk melakukan pengeluaran keuangan bukan karena kebutuhan, tetapi karena keinginan, sehingga jika individu tidak cermat dalam mengatur keuangannya akan terjadi peningkatan hutang, oleh karena itu mengelola keuangan pribadi perlu dilakukan oleh setiap individu. Tetapi tidak semua individu terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, karena mereka baru akan menyadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitar mereka mengalami perubahan yang signifikan (Yulis, 2010). Sehingga hal itulah yang dapat menimbulkan masalah didalam keuangan pribadi mereka.

Banyak individu yang masih belum dapat membedakan mana kebutuhan yang penting dengan keinginan sesaat yang dapat membuat setiap individu mengalami permasalahan dalam keuangan pribadi mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia mengenai

keuangan individu dikalangan rumah tangga dan mahasiswa di Jogja menunjukkan bahwa mereka memiliki budaya yang boros tingkat tinggi, belum memiliki pengelolaan keuangan pribadi dan sebagian sampel dari penelitian tersebut tidak mempunyai rancangan kebutuhan yang harus dibeli (Wulandari , 2007). Selain itu didalam kehidupan individu single sehari-hari, 79 persen dari mereka belum mampu mengelola keuangan pribadi mereka ketika mereka akan menikah (www.female.kompas.com). Penelitian lain yang dilakukan Aprilia (2010) tentang permasalahan keuangan keluarga menunjukkan fenomena yang terjadi di pengadilan agama kota Bandung pada bulan Januari sampai Mei 2005, yaitu terdapat 14 kasus perceraian karena alasan ekonomi dan faktor suami yang tidak bertanggung jawab dalam hal ekonomi. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa individu mulai dari mahasiswa, individu single, dan individu yang sudah berkeluarga mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya.

Untuk mengatasi kesulitan keuangan pribadi setiap individu, perlu dilakukannya pengelolaan keuangan, karena hal tersebut dapat mengetahui secara rinci untuk apa saja individu menggunakan uang tersebut, serta untuk memantau pengeluaran keuangan individu. Adapun penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan bahwa para eksekutif muda yang mempunyai pendapatan di atas Rp. 15 Juta per bulan terancam miskin di masa depan karena faktor pengeluaran keuangan yang tinggi, dan tidak ada pengelolaan keuangan yang baik. Adanya fenomena pengeluaran keuangan yang tinggi maka diperlukan pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi, karena dengan pengendalian diri setiap individu dapat berhati-hati dalam menggunakan uang

yang dimiliki serta tidak melakukan pengeluaran keuangan secara spontan atau dengan kata lain individu akan melakukan pengeluaran keuangan dengan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga dapat terhindar dari gaya hidup yang boros (Haning , 2012).

Penelitian ini akan menggunakan responden karyawan single. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena karyawan single menurut Nggili (2012) memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan tidak dapat mengendalikan penggunaan uang, misalnya tidak konsisten dengan perencanaan keuangan yang dibuat sehingga melakukan pengeluaran keuangan di luar rencana seperti pengeluaran kebutuhan tidak terduga dan pengeluaran yang bukan menjadi hal-hal kebutuhan utamanya.

Persoalan Penelitian

Dari uraian diatas yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengkaji tentang analisis pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi (Studi pada perusahaan Dan Liris Sukoharjo). Setelah dilihat dari latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan persoalan penelitian yaitu: 1). Bagaimana bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi?. 2) Apa saja alasan yang digunakan karyawan single mengendalikan diri atas pengeluaran keuangannya dalam mengelola keuangan pribadi?. 3). Bagaimana cara karyawan single mengendalikan diri atas pengeluaran keuangannya dalam mengelola keuangan pribadi?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk dan cara pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi, serta untuk menunjukan alasan-alasan yang digunakan karyawan single dalam mengendalikan pengeluaran keuangannya. Manfaat dari penelitian diatas bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan single. Manfaat bagi karyawan single itu sendiri yaitu agar karyawan single dapat menyadari pentingnya pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi, dan bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai referensi kepada instansi pendidikan dan peneliti lain terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan single.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Gitman (2002) yang dikutip oleh Krishna et.al (2010) mendefinisikan pengelolaan keuangan secara umum sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Pengertian pengelolaan keuangan (Ayoeb , 2008) lainnya yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan. Sutrisno (2003 : 3) mengartikan pengelolaan keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Pengelolaan keuangan perlu dilakukan individu, karena pengelolaan keuangan pribadi juga merupakan proses bagaimana individu memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis Yulis (2010).

Setiap individu disarankan untuk dapat mengelola keuangannya sendiri. Ada beberapa alasan mengapa setiap individu memerlukan pengelolaan keuangannya (Senduk , 2001) : (1) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, (2) naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, (3) keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, (4) Tingginya biaya hidup saat ini, (5) Fisik manusia tidak akan selalu sehat. Lebih lanjut, Senduk (2001) mengemukakan tentang komponen awal dalam mengelola keuangan pribadi adalah perencanaan keuangan yang diartikan sebagai

proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

Dorimulu (2003) dalam Nancy (2009) mengatakan perencanaan keuangan merupakan proses pencapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Perencanaan keuangan diperlukan karena semua orang pada dasarnya mempunyai ketidakpastian seperti ketakutan akan masa depan kehidupan keuangannya, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, kesukaran serta mengejar keuntungan dan nasib baik (Wibawa, 2003). Untuk mencapai hasil yang optimal dalam merancang perencanaan (Goss, 2001), seorang individu harus: (1) memulai perencanaan sedini mungkin, (2) menetapkan tujuan keuangan yang terukur, (3) penetapan tujuan keuangan haruslah realistis, (4) mengevaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik, (5) diperlukan perjuangan untuk mencapai tujuan keuangan.

Hal penting lainnya dalam mengelola keuangan pribadi adalah untuk tetap melaksanakan perencanaan keuangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk melaksanakan dan menetap pada rencana keuangan awal, seseorang perlu untuk melacak semua pemasukan dan pengeluaran, dan juga terus memantau tujuan keuangannya (Keown, 2010). Tahap paling akhir dalam pengelolaan keuangan pribadi, yaitu pengendalian, terutama pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Pengendalian diri dapat dilakukan oleh setiap individu untuk dapat bersikap lebih hemat lagi dalam mengalokasikan keuangan pribadinya. Delisi dan Berg (2006) menjelaskan pengendalian diri yang

berkaitan dengan tindakan mengendalikan atau menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan mengganggu dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri menurut Delisi dan Berg(2006) yaitu pengendalian yang berkaitan dengan tindakan mengendalikan atau menghambat secara otomatis kebiasaan dorongan, emosi atau keinginan mengganggu dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Selain itu pengendalian diri menurut Chaplin (2002) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Pengendalian diri juga diperlukan guna untuk membantu mengatasi berbagai hal yang merugikan yang dimungkinkan berasal dari luar (Kazdin ,1994). Dari pengertian Pengendalian diri diatas dapat disimpulkan pengendalian diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk selalu mengarahkan, mengatur, melakukan, mengantisipasi peristiwa melalui informasi yang diperoleh, dan mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif dari sebelumnya.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990 : 131) pengendalian diri diperlukan individu dengan dua alasan :

1. Alasan personal, yaitu pengendalian diri dibutuhkan individu untuk belajar mengenal kemampuan, kebaikan dan hal-hal yang diinginkan dari kebudayaannya. Individu mudah terpengaruh dengan gaya hidup

masyarakat yang tinggi, oleh karena itu individu belajar untuk mengendalikan gaya hidup yang tinggi.

2. Alasan sosial, yaitu individu tidak hidup sendiri tetapi dalam kelompok masyarakat. Individu juga harus belajar mengendalikan perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan individu yang lain.

Pengendalian Diri Atas Pengeluaran Keuangan

Dalam hubungannya dengan keuangan, pengendalian diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan atau tujuan yang bermanfaat serta menekankan pembelian yang bertujuan untuk kesenangan semata atau impulsif (Otto, Davies & Chater , 2004). Dalam penelitian ini, adanya pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dapat digunakan sebagai cara membimbing setiap individu untuk mencegah pengeluaran yang berlebihan dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam hal pengendalian pengeluaran keuangan, Nofsinger (2005) menegaskan bahwa individu dapat mengendalikan pengeluaran keuangannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan.

Pengendalian diri atas pengeluaran keuangan pribadi dalam mengelola keuangan dapat dijadikan strategi oleh individu untuk mencegah pengeluaran yang berlebihan. Analisis pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi dapat dibagi menjadi beberapa sub konsep yang berhubungan. Adapun sub konsep faktor analisis yang berhubungan dengan

bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi yang sudah diteliti oleh Otto et al. (2006) meliputi:

- (1) *Control* yaitu beragam cara yang dilakukan individu untuk mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan dan rencana yang telah dirancang.

Individu yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol dirinya dengan baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya, salah satunya yaitu menggunakan uang secara bijaksana, dimana sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dan penting. Selain itu, individu juga harus berhati-hati setiap ingin melakukan pengeluaran keuangannya, karena setiap individu dapat mudah terpengaruh melakukan pengeluaran seperti mudah terpengaruh membeli barang untuk mengikuti trend, dan juga membeli barang dengan diskon besar-besaran. Untuk menekan pengeluaran yang berlebihan, setiap individu dapat melakukan berbagai bentuk upaya untuk mengendalikan keuangannya, sehingga hal tersebut dapat menunjukan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian diri dapat memberikan perannya dalam melakukan kendali (Hartopo , 2003).

- (2) *Regular Saving* merupakan sebuah cara dimana individu mengatur tabungannya secara teratur.

Individu terkadang masih sangat sulit untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan penghematan, oleh karena itu sebaiknya individu membuat tabungan secara rutin untuk mengatur pengeluarannya dan mengendalikan keuangannya. Jadi individu seakan-akan harus melakukan kegiatan pengeluaran yang sesungguhnya pengeluaran tersebut merupakan tabungan (Kiyosaki,2008). Untuk mencapai kesejahteraan keuangan perlu mengembangkan budaya menabung (Hartopo , 2003), karena menabung adalah hal yang pasti yang dapat dilakukan asalkan mau dan tahu caranya.Jika Individu mengatur tabungannya secara teratur, maka akan mengurangi ketidak pastian di masa depan terutama kegiatan pengeluaran yang mendadak dan harus dipenuhi di masa depan (Wardhana , 2012).

- (3) *Integration* yang menghubungkan kegiatan pengeluaran dengan asal uang.

Setiap individu berusaha untuk mengurangi pengeluarannya dengan cara berhemat, karena mengingat uang yang mereka dapatkan itu tidak mudah untuk memperolehnya, mereka harus bekerja keras untuk menghasilkan pendapatannya. Dari perilaku hemat itulah individu selalu mengaitkan pengeluaran apa saja yang

akan dilakukan dengan uang yang didapatnya. Oleh karena itu untuk mengendalikan kegiatan pengeluaran yang berlebihan, individu akan melakukan pengeluaran ekstra jika mereka mendapatkan tambahan pendapatan.

- (4) *Planned Budget* adalah anggaran yang telah direncanakan individu untuk memperbaiki pengeluaran.

Kebanyakan individu merasa kekurangan uang setiap bulannya, walaupun pendapatan yang didapat itupun sudah termasuk bonus ataupun tambahan dari perusahaan. Permasalahan kekurangan uang dapat dikarenakan individu cenderung suka melakukan kegiatan pengeluaran keuangan yang berlebihan seperti untuk berbelanja karena keinginan sesaat dan juga untuk hal-hal lain yang bukan menjadi kebutuhan utamanya. Untuk itu permasalahan pengeluaran keuangan yang berlebihan (pemborosan) dapat diatasi dengan melakukan anggaran. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Senduk (2008) bahwa Individu yang menerapkan strategi membuat anggaran, pengeluaran keuangannya menjadi kecil karena akan membuat daftar prioritas pengeluaran.

- (5) *Distributed Savings* adalah cara individu mendistribusikan simpanan ke dalam pos-pos tertentu untuk kepentingan di masa depan.

Untuk mengendalikan pengeluarannya dan memikirkan kelangsungan hidup di masa depan ataupun jangka panjang, individu yang cerdas akan mengalokasikan simpananannya ke dalam pos-pos tertentu seperti jenis-jenis tabungan dan jenis-jenis investasi, dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa depannya. Mengalokasikan pendapatan ke dalam tabungan dan investasi akan menghindari pemborosan, dan kesulitan menabung (Wardhana , 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 80). Populasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah karyawan single pada perusahaan Dan Liris di Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 karyawan single yang termasuk dalam karyawan single perusahaan Dan Liris di Sukoharjo. Perolehan data sampel melalui penyebaran angket yang dititipkan bagian HRD dan diperoleh sebanyak 35 responden.

Pengukuran Konsep

Penelitian ini menggunakan konsep pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi, dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berhubungan dengan apa yang diteliti dan disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari panduan kuesioner, 8 *item* pertanyaan mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, jabatan pekerjaan, masa kerja, pendapatan tetap per bulan, pengeluaran per bulan, pos pengeluaran terbesar, dan pendidikan terakhir, dan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti *control*, *regular saving*, *integration*, *planned budget*, dan *distributed saving* yang disusun menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten (Riduwan dan Akdon , 2009: 20). Skala *guttman* tersebut dibuat dengan

kuesioner dengan jawaban yang jelas yaitu ya-tidak, alasan, dan cara-cara yang berhubungan dengan pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan dioleh sendiri. (Supramono & Utami , 2004:63). Data didalam penelitian ini akan diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan disebar dan diisi oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan metode kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian, yaitu responden yang sudah bekerja dan belum menikah (*single*). Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner kemudian akan ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada karyawan single di perusahaan Dan Liris di Sukoharjo.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis untuk menjawab penelitian yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai frekuensi dan prosentase dari bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.



HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran sampel dalam penelitian ini. Data yang menggambarkan karakteristik responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan pekerjaan, masa kerja, pendapatan tetap per bulan, pengeluaran per bulan, pos pengeluaran terbesar, dan pendidikan terakhir. Ringkasan berbagai karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Profil Responden	Jumlah	Prosentase
1. Jenis Kelamin		
Perempuan	28	80,00%
Laki-laki	7	20,00%
Total	35	100,00%
2. Usia		
Dibawah 20 tahun	3	8,57%
Usia 20 tahun - 30 tahun	21	60,00%
Usia 31 tahun - 40 tahun	11	31,43%
Total	35	100,00%
3. Pendidikan Terakhir		
SD/	2	5,71%
SMP	6	17,14%
SMA dan SMK	18	51,43%
Perguruan tinggi	9	25,71%
Total	35	100,00%
4. Jabatan pekerjaan		
Operator Jahit	5	14,29%
Supir	1	2,86%
Staf kantor	5	14,29%
Karyawan	8	22,86%
Quality control	15	42,86%
Supervisor	1	2,86%
Total	35	100,00%

Sumber: olahan data primer 2014

Tabel 1 (lanjutan)
Karakteristik Responden

5. Masa Kerja		
< 3 tahun	11	31,43%
3 sampai dengan 5 tahun	18	51,43%
> 5 tahun	6	17,14%
Total	35	100,00%
6. Pendapatan Perbulan		
< Rp. 1.000.000	4	11,43%
Rp. 1.000. 000 - Rp. 2.000.000	23	65,71 %
Rp. 2.000. 000 - Rp. 3.000.000	8	22,86%
Total	35	100,00%
7. Pengeluaran Perbulan		
< Rp. 1.000.000	16	45,71%
Rp. 1000. 000 - Rp. 2.000.000	19	54,29%
Total	35	100,00%
8. Pos Pengeluaran terbesar		
Makan dan Minum	6	17,14%
Rokok	4	11,43%
Transport/bensin	8	22,86%
Belanja bulanan	4	11,43%
Cicilan kendaraan	13	37,14%
Total	35	100,00%

Sumber: olahan data primer 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (80,00%), dimana sebagian besar responden (60,00 %) berada pada kisaran usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Selanjutnya dari 35 responden tersebut, kebanyakan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA atau SMK sebanyak 18 responden (51,43 %) dengan memiliki jabatan dalam bekerja sebagai quality control (42,86 %) dengan masa kerja selama 3 sampai dengan 5 tahun sebesar 51,43 %. Sementara itu responden memiliki tingkat pendapatan perbulan berkisar antara Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- sebesar 65,71 % dengan pengeluaran terbesar perbulan berkisar Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp.

2.000.000,- sebesar 54,29 %, pos pengeluaran terbesar sebagian besar responden adalah untuk cicilan kendaraan (37,14%), biaya transportasi (22,86 %) dan makan dan minum (17,14 %).

Hasil Penelitian

Gambaran mengenai bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single pada PT Dan Liris, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Bentuk Pengendalian Diri atas Pengeluaran Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi.

Bentuk Pengendalian Diri Dalam Mengelola Pengeluaran	Jumlah	Prosentase
Melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan	35	100,00%
Secara teratur menyisihkan pendapatan untuk menabung	33	94,29%
Mengalokasikan keuangan untuk Investasi dan Tabungan	33	94,29%
Mencatat anggaran untuk mengendalikan keuangan	23	65,71%
Akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat pendapatan ekstra	21	60,00%
Jumlah Responden	35	100,00%

Sumber: olahan data primer, 2014

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, karyawan single pada PT Dan Liris melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan (100%) sebagai bentuk utama pengendalian diri atas pengeluaran keuangan. Adapun bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan lainnya yang dilakukan karyawan single adalah secara teratur menyisihkan pendapatan untuk menabung, dan mengalokasikan keuangan untuk investasi dan tabungan (94,29%), Sebanyak 21 karyawan single (60,00%) akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat pendapatan

ekstra. Selain itu karyawan single juga akan mencatat anggaran (65,71) walaupun secara tidak tertulis sebagai bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa salah satu bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan yang paling banyak dilakukan karyawan single yaitu karyawan single akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan pengendalian keuangannya

Adapun alasan responden melakukan pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 3
Alasan Pengendalian Diri Atas Pengeluaran

Alasan Pengendalian Diri Atas Pengeluaran Keuangan	Jumlah	Prosentase
Melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan		
Tidak boros	19	38,78%
Tabungan masa depan (menikah)	14	28,57%
Kebutuhan tak terduga	9	18,37%
Pengeluaran tidak melebihi pendapatan	5	10,20%
Kebutuhan dapat tercukupi	2	4,08%
Total	49	100,00%
secara teratur menyisihkan pendapatan anda untuk menabung		
Untuk masa depan	21	48,84%
Untuk menikah	13	30,23%
Untuk keperluan yang mendesak	9	20,93%
Total	43	100,00%
Akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat pendapatan ekstra		
Tidak membebani biaya sehari-hari	14	45,16%
Mudah tergoda dengan keinginan membeli sesuatu	8	25,81%
Tidak mengurangi uang tabungan	6	19,35%
Jika mendapat tunjangan hari raya	3	9,68%
Total	31	100,00%
Mencatat anggaran untuk mengendalikan keuangan		
Supaya dapat mengatur keuangan	15	46,88%
Supaya pengeluaran dapat teranggarkan	5	15,63%
Mengontrol keuangan agar tetap stabil	4	12,50%
Mengetahui pengeluaran bulanan	3	9,38%
Mengetahui pengeluaran harian	3	9,38%
Supaya tidak lupa dalam hal pengeluaran	2	6,25%
Total	32	100,00%
Mengalokasikan keuangan Untuk Investasi dan Tabungan		
Tabungan masa depan	16	41,03%
Kebutuhan tak terduga	11	28,21%
Pengeluaran tidak melebihi pendapatan	9	23,08%
Kebutuhan dapat tercukupi	3	7,69%
Total	39	100,00%

Sumber: olahan data primer, 2014

Keterangan : Jumlah sampel 35 responden, tetapi setiap orang menjawab lebih dari satu alternatif jawaban.

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa alasan karyawan single pada PT Dan Liris melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangannya adalah supaya tidak boros, untuk kebutuhan masa depan (menikah). Karyawan single tersebut juga secara teratur menyisihkan pendapatan untuk menabung dengan alasan untuk kepentingan biaya masa depan dan juga untuk biaya menikah. Selain itu juga karyawan single akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat

pendapatan ekstra dengan alasan utama supaya tidak membebani biaya sehari-hari. Selain itu karyawan single membuat anggaran untuk mengendalikan keuangannya agar supaya dapat mengatur keuangannya, walaupun anggaran dibuat tidak tertulis. Selain alasan tersebut, karyawan single PT Dan Liris akan mengalokasikan keuangan untuk investasi dan tabungan dengan alasan utama untuk tabungan masa depan.

Tabel 4
Cara Mengendalikan Diri Atas Pengeluaran Keuangan

Cara Pengendalian Diri	Jumlah	Prosentase
Menghemat uang	35	37,23%
Menyisihkan pendapatan	17	18,09%
Mengurangi pengeluaran	15	15,96%
Membuat rencana dengan mencatat keuangan	14	14,89%
Membeli barang-barang yang murah	7	7,45%
Tidak berhutang	6	6,38%
Total	94	100,00%
Cara Membuat Anggaran		
Tidak Tertulis	30	90,91%
Tertulis	3	9,09%
Total	33	100,00%
Pengeluaran ekstra apa saja yang ingin dilakukan jika ada tambahan pendapatan		
Membeli baju baru	7	33,33%
Membeli Handphone baru	6	28,57%
Perawatan tubuh	4	19,05%
Liburan bersama teman/keluarga	4	19,05%
Total	21	100,00%

Sumber: olahan data primer, 2014

Keterangan : Jumlah sampel 35 responden, tetapi setiap orang menjawab lebih dari satu alternatif jawaban.

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa cara mengendalikan diri atas pengeluaran keuangan, yaitu sebagian karyawan single pada PT Dan Liris menghemat uang (37,23 %). Selain itu juga, cara untuk dapat mengendalikan keuangan, karyawan single yaitu dengan menyisihkan pendapatan (18,09%), dan mengurangi pengeluaran keuangan (15,96 %) serta dengan cara membeli barang-barang yang murah (7,45%). Selain itu juga karyawan single PT Dan Liris membuat anggaran

pengeluaran secara tidak tertulis (90,91 %). Adapun jenis pengeluaran ekstra yang akan dilakukan jika mendapatkan tambahan pendapatan adalah untuk membeli baju baru (33,33%), serta membeli handphone baru (28,57%).

Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh, karyawan single pada PT. Dan Liris mempunyai pengendalian diri atas pengeluaran keuangan yang baik dan mempunyai kesadaran untuk menggunakan pendapatannya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa semua responden melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangannya. Tidak hanya itu saja responden karyawan single tersebut mempunyai tanggung jawab akan kebutuhan masa depannya, dari hasil penelitian, karyawan single menyisihkan pendapatannya untuk menabung, hal tersebut dilakukan karyawan single untuk memenuhi kebutuhan masa depannya (menikah) maupun untuk keperluan lainnya.

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa karyawan single pada PT Dan Liris melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan, adapun bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan yaitu dengan melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan, menyisihkan pendapatan untuk menabung, dan mengalokasikan keuangan untuk investasi dan tabungan. Selain itu responden karyawan single termasuk orang yang membuat anggaran walaupun secara tidak tertulis, serta akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapatkan tambahan ekstra. Adapun alasan untuk mengendalikan diri atas pengeluaran keuangan yaitu agar supaya tidak boros, sehingga kebutuhan masa

depan seperti menikah dan kebutuhan yang mendadak dapat terpenuhi. Adapun cara untuk melakukan pengendalian diri atas pengeluaran keuangan yaitu dengan cara menyisihkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran.

Karyawan single dalam perusahaan PT. Dan Liris yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk pengendalian diri *control*, *regular saving* dan *distributed savings*. Termasuk dalam pengendalian diri *Control* karena karyawan single dalam perusahaan PT. Dan Liris mempunyai kemampuan untuk mengontrol dirinya dengan baik dan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya, salah satunya yaitu menggunakan uang secara bijaksana, dimana sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dan penting seperti untuk keperluan makan dan minum selama bekerja dan untuk biaya transportasi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hartopo (2003), yaitu perilaku dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian diri dapat memberikan perannya dalam melakukan kendali.

Termasuk dalam pengendalian diri *regular saving* karena karyawan single pada perusahaan PT. Dan Liris menabung secara teratur untuk mengendalikan keuangannya dan juga untuk keperluan biaya dimasa depan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wardhana (2012), bahwa individu mengatur tabungannya secara teratur, maka akan mengurangi ketidakpastian di masa depan terutama kegiatan pengeluaran yang mendadak. Dengan mengembangkan budaya menabung dapat mencapai kesejahteraan keuangan (Hartopo , 2003), selain itu dengan menabung secara rutin, otomatis karyawan single sudah melakukan kegiatan penghematan.

Sementara itu juga karyawan single dalam perusahaan PT. Dan Liris termasuk dalam kategori bentuk pengendalian diri *Distributed Savings*, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, untuk mengendalikan pengeluarannya karyawan single memikirkan kelangsungan hidup di masa depan ataupun di hari tua, rencana untuk menikah, dan dengan rencana tersebut karyawan single mengalokasikan simpanannya untuk ditabung dan melakukan investasi dalam bentuk emas serta tanah. Mengalokasikan pendapatan ke dalam tabungan dan investasi akan menghindari pemborosan dan kesulitan menabung (Wardhana , 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengendalian diri atas pengeluaran karyawan single pada karyawan Dan Liris di Sukoharjo dalam mengelola keuangan pribadi dapat disimpulkan :

- 1) Bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan yang paling banyak dilakukan karyawan single yaitu karyawan single akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan pengendalian keuangannya.
- 2) Alasan utama karyawan single pada PT Dan Liris melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan diri atas pengeluaran keuangan adalah supaya tidak boros, untuk kebutuhan masa depan dan menikah. Karyawan single akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat pendapatan ekstra dengan alasan utama supaya tidak membebani biaya sehari-hari.
- 3) Cara mengendalikan diri atas pengeluaran keuangan, yaitu sebagian besar karyawan single menyisihkan pendapatan untuk ditabung, mengurangi pengeluarannya, mencatat anggaran pengeluaran secara tidak tertulis.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut seperti instrumen dalam penelitian ini tidak menangkap hal-hal riil seperti responden benar-benar mempunyai tabungan dan investasi, selain itu penelitian ini hanya membahas mengenai statistik deskriptif mengenai pengendalian diri

atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi, dan belum mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi. Sehingga untuk penelitian mendatang, untuk dapat menambahkan daftar pertanyaan di kuesioner seperti tentang jenis tabungan ataupun investasi yang benar-benar dimiliki responden dan prosentase penyesihan pendapatan untuk ditabung.



Daftar Pustaka

- Arijanto. Agus. 2010. *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Astrini, Felia, 2013, *Hubungan Self-Control, Perencanaan Keuangan, dan Perilaku Konsumtif (Studi Pada Ibu Rumah Tangga RW 09 Kelurahan Salatiga)*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (dipublikasikan).
- Ayoeb, Hazeline. Dkk., 2008, *Forever Rich*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Baringin, Hajir. 2008
<http://hajirbaringin.wordpress.com/tag/robert-kiyosaki-iq-financial/>.
(Diunduh tanggal 2 Desember 2013).
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. 3rd ed. New York : McGraw-Hill Book, Inc.
- Delisi, M. And Berg, T. 2006. „Exploring Theoretical Linkages Between Self-Control Theory and Criminal Justice System Processing.” *Journal of Criminal Justice*, 34, pp. 153-163.
- Hakiki, Dawud, 2012, *Analisa Perbedaan Kepribadian dan Perencanaan Keuangan Pribadi ditinjau dari Perspektif Gender*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran (dipublikasikan).
- Haning, Henutesa, 2012, *Perilaku Self Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi : Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Conscientiousness*. Tesis Program S2 Magister Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga(dipublikasikan).
- Hartopo, H., 2003, *Save or Sorry! Menabung atau Menyesal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <http://blog.keuanganpribadi.com/perilakukeuangan-dan-investasi> (diunduh pada 14 Februari 2013)
- <http://female.kompas.com/2012/08/28/13232194/jangan.mengatur.keuangan.dengan.cara.ini>. (Diunduh pada 9 Februari 2013).
- http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/BAB%201_30.pdf. (Diunduh pada 5 Maret 2013)

<http://www.infobanknews.com/2011/03/kesadaran-masyarakat-mengatur-keuangan-bulanan-masih-rendah/>. (Diunduh pada 1 April 2013).

Ihalauw, John J.O.I., 2003, *Bangunan Teori*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Ika, Ardiani S, 2011, *Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka)*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 2, Agustus 2011, Hal. 118-126.

Joko Agus, 2012, *Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jurnal Media Mahardika Vol. 10 No. 2 Januari 2012, Hal. 44-66.

Keown, A.J. (2010). „*Personal Finance: Turning Money Into Wealth* “, 5th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Kiyosaki, Robert T. 2008. *Rich Dad's Increase Your Financial IQ: Get Smarter with Your Money*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Malinda dan Maya. 2007. *Perencanaan Keuangan Pribadi*. Yogyakarta, Penerbit Andi.

Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Nggili, Ricky Arnold. 2012. *Manajemen Keuangan Pribadi*. Makalah Disampaikan Pada pelatihan PDSPK level 1 GMKI Cabang Salatiga. Tanggal 18 Agustus 2012 di Menonite Training Center.

Nofsinger, J.R. 2005. *The Psychology of Investing. Second Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.

Octavino, Lefrandi, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Finansial Individu (Studi pada Responden di Jakarta Barat)*. Tesis Program S2 Studi Magister Manajemen Bisnis Universitas Bina Nusantara Jakarta (dipublikasikan).

Otto, P.E. Davies, G.B. & Charter, N., 2006, *Note on ways of saving: Mental Mechanisms as Tools for Self-Control?*, Department of Psychology, University College London, Gower Street. London.

Peter Garlans Sina, 2013, *Analisis Kesehatan Keuangan Suatu Kajian Pustaka*, Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013: 52 -57.

- Pratiwi, Rahmawati Dian, 2010, *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat)*. Skripsi Program S1 Muamalat (Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (dipublikasikan).
- Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, B. Alwi, S. dan Keown, A.J., *Dasar Manajemen Keuangan : Peran dan Keputusan Manajemen Keuangan*. 2013.
<http://sap.gunadarma.ac.id>. (Diunduh pada tanggal 2 April 2013).
- Rizki, Devino. 2011. Perencanaan Keuangan untuk Para Single Lajang
<http://devinorizki.com/2011/11/03/perencanaan-keuangan-untuk-para-single-lajang/>. (diunduh pada 24 September 2013)
- Senduk, Safir, 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Setyawan, 2011, *Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi dan Money Attitude Scale (MAS) Terhadap Perilaku Penggunaan ATM Mahasiswa*. Skripsi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S, dkk. *Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus : Unit Kerja Indtitusi Pendidikan Swasta di Bandung)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 15 No. 2, Agustus 2011. Hal. 16-31.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Utami, Intiyas dan Supramono, 2003, *Desain Proposal Penelitian Studi Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Utomo, 2009, *Kesadaran Hukum Pemilik Tanah Dalam Pengurusan Sertifikat Tanah*, Skripsi.
- Wardhana, Brihaspati, 2012, *Pengendalian Diri dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Salatiga)*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (dipublikasikan).

Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Journal of science*. Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010.

Wibawa, H. H. 2003. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Widayati, Irin, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, pp 91.

Yohnson, 2004, *Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol.6, No.1, pp 56.

Yulis, Indriani, 2010, *Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Emosional dalam mengelola Keuangan*. Tesis Program S2 Magister Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (dipublikasikan).

Zimmerer, M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Kuesioner

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi yang sedang saya lakukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, saya memohon kepada Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berkenan membantu saya dengan berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan yang akan saya tanyakan berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Partisipasi Bapak, Ibu, Saudara/i sangat membantu dalam penyelesaian studi saya. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

I. Panduan Kuesioner

Apakah anda karyawan single atau yang belum menikah?

1. Ya → Lanjutkan mengisi kuesioner
2. Tidak → Stop mengisi kuesioner

II. Karakteristik responden

Isilah titik-titik pada lembar jawab berikut:

1. Jenis Kelamin :
2. Usia :
3. Jabatan pekerjaan :
4. Masa Kerja :
5. Pendapatan tetap per bulan? (Berikan tanda ✓)

<input type="checkbox"/> < 1 Juta	<input type="checkbox"/> 3 – 4 Juta
<input type="checkbox"/> 1 - 2 Juta	<input type="checkbox"/> > 4 Juta
<input type="checkbox"/> 2 – 3 Juta	
6. Pengeluaran per bulan ? (Berikan tanda ✓)

<input type="checkbox"/> < 1 Juta	<input type="checkbox"/> 3-4 Juta
<input type="checkbox"/> 1-2 Juta	<input type="checkbox"/> > 4 Juta
<input type="checkbox"/> 2-3 Juta	
7. Pos pengeluaran anda terbesar berupa :
8. Pendidikan terakhir :

III. Berikanlah jawaban untuk setiap pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan penilaian anda:

1. Apakah anda melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan anda?

• Ya / Tidak

Alasan :

.....
.....
.....

Kalau Ya, caranya :

.....
.....
.....

2. Apakah anda secara teratur menyisihkan pendapatan anda untuk menabung?

• Ya / Tidak

Alasan:

.....
.....
.....

Kalau Ya, caranya :

.....
.....
.....

3. Mengingat memperoleh uang tidak mudah, jadi untuk mengendalikan pengeluaran, anda hanya akan melakukan kegiatan pengeluaran tambahan jika mendapat pendapatan ekstra

• Ya / Tidak

Alasan :

.....
.....
.....

Kalau Ya, misalnya pengeluaran ekstra apa saja yang ingin dilakukan jika ada tambahan pendapatan:

.....

.....

.....

4. Apakah anda mencatat anggaran untuk mengendalikan keuangan anda

• Ya / Tidak

Alasan:

.....

.....

.....

Kalau Ya, caranya (Misalnya anggaran anda akan ditulis atau tidak, anda membuat anggaran bulanan atau mingguan, dll) :

.....

.....

.....

5. Apakah anda mengalokasikan keuangan anda untuk investasi dan tabungan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan?

• Ya / Tidak

Alasan :

.....

.....

.....

Kalau Ya, caranya :

.....

.....

.....

Kalau Ya, untuk Investasi – jenisnya:

.....

.....

.....

Kalau Ya, untuk Tabungan – jenisnya:

.....

.....

.....



DYAH PITA LOKA
Jl. Diponegoro 74a- Salatiga
Telp. HP 085792073885

Salatiga, 20 Maret 2014

Hal : Permohonan ijin penelitian

Yang terhormat
Pimpinan
PT. Danliris
Up Dian Koernia
Kel. Banaran, Kec. Grogol
Kab. Sukoharjo, 57193 Jawa-Tengah
Telp. 0271 714400

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul „ Analisis Pengendalian Diri atas Pengeluaran Keuangan Karyawan Single dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi pada Perusahaan X)”, dengan ini saya memohon ijin kepada pihak PT. Danliris untuk saya gunakan sebagai objek studi kasus di dalam skripsi saya dan melakukan penelitian tentang analisis pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi.

Adapun penelitian yang akan saya lakukan meliputi kuesioner yang berhubungan dengan analisis pengendalian diri karyawan single dalam mengelola keuangan pribadi di PT Danliris.

Sebagai informasi, data yang akan saya peroleh hanya akan dipergunakan untuk keperluan akademik.

Atas perhatian serta ijin yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Dyah Pita Loka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dyah Pita Loka
2. Tempat, Tanggal, Lahir : Surakarta, 15 Januari 1986
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Agama : Kristen
5. Alamat : Jl. Busukan RT 02/27
Mojosongo, 57127, Solo
6. Pendidikan : **Agustus 2010 – Mei 2014**
Kuliah di Fakultas Ekonomika dan
Bisnis progdi Manajemen di
UKSW.

Oktober 2007-Maret 2009
Kuliah di Universitas Hamburg,
jurusan Betriebswirtschaftslehre
(Ekonomi Perusahaan) selama 3
Semester.

Januari 2006-Juli 2007
Sekolah di Studienkolleg Hamburg, Jerman.

September 2004- Oktober 2005
Kursus bahasa jerman di Volkshochschule
(VHS) Norderstedt Mitte, dan di World
University Service (WUS) Hamburg

Juli 1992-Juni 2004
SD N Mojosongo III Surakarta,
SMPN 4 Surakarta
SMUN 5 Surakarta
7. Pengalaman kerja : **November 2009-Juni 2010**
Bekerja di perusahaan kimia &
parfum, di UD Sumber Hidup ,
Denpasar-Bali, di bagian penjualan
dan pembukuan.
8. Pengalaman Magang Kerja : **Juni 2013 - Agustus 2013**

Magang kerja di perusahaan Diras Concept, Ekspor Impor Furniture, Gawok Sukoharjo.

9. Pengalaman berorganisasi

: Panitia makrab Manajemen (Sie P3K), Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW 2012.

Panitia Malam Paskah (Sie perlengkapan), Senat Mahasiswa Umum UKSW 2012.

Panitia Orientasi Mahasiswa Baru (Fasilitator) UKSW, Agustus-Oktober 2012.

Panitia pelatihan Softskill (Fasilitator) Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW, November-Desember 2012.

Panitia Seminar Nasional Kelompok Studi Manajemen(Koord. Sekret), Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW Maret 2013.

Panitia Dies Natalis ke 54, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW, Desember 2013.

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dyah Pita Loka

